

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang berakal budi dan sekaligus makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk yang mampu melakukan sebuah tindakan sosial, memiliki perasaan, bertukar pikiran dan saling mengekspresikan keyakinan masing-masing untuk melakukan tindakan sosial. Oleh karena itu, manusia memerlukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam melakukan komunikasi sangat membutuhkan keterampilan merupakan kemampuan yang memiliki keahlian dalam melakukan sesuatu melalui proses belajar. Keterampilan dalam pembelajaran memiliki keempat aspek keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Terutama dalam keterampilan menulis untuk menambah pengetahuan dan mampu memberikan kreatifitas dalam menulis.

Menurut Tarigan (2005:21) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”

Menurut Iskandarwassid (2008:248) “Menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”

Dalam menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung melalui tulisan, penulis harus terampil menggunakan struktur kalimat maupun kosakata sehingga dapat menciptakan suatu bahasa yang baik dan benar. Melalui keterampilan menulis dapat mengungkapkan serta

mengutarakan apa yang ada diajarkan di SMP, disekolah telah dipelajari keterampilan menulis seperti menulis laporan, menulis surat dinas, menulis petunjuk, menulis naskah drama dan menulis pantun.

Menurut Sari (2012:239) “Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Selain jenis puisi lama, pantun memiliki kata-kata yang khas. Kekhasan kata-kata dalam pantun dalam memilih penggunaan kata-katanya, ungkapan pengarang, serta kemerduan bunyinya karena pilihan bunyi yang teratur”

Dalam menulis pantun tersebut, terdapat masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat daya berpikir untuk menuangkan gagasan atau imajinasi dalam bentuk tulisan. Masalah itu berhubungan dengan minat menulisnya sangat rendah, tidak mampu memperluas kosa katanya, daya bernalarnya masih rendah, dan penguasaan pola persajakan yang kurang memadai. Dari masalah di atas mampu menghambat kreativitas menulis siswa dalam menuangkan karyanya (Suparno dan Yunus, 2008:29).

Pantun termasuk bentuk puisi lama yang memiliki keterampilan berbahasa pada bidang menulis dan harus memenuhi syarat-syarat pantun biasanya terdiri atas empat baris/sebait berisi satu dan dua adalah sampiran dan tiga dan empat adalah isi untuk mengungkapkan berbagai berupa nasihat, agama, dan sindiran. Menulis pantun sangat penting dimiliki siswa kelas VIII SMP karena dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyerap proses mengajar.

Penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat mengatasi permasalahan siswa dalam menulis pantun dan dapat mempermudah siswa dalam menulis pantun. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas tentang Efektivitas Model *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis yang sulit di kuasai namun dapat di tumbuhkan melauai latihan.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis pantun karena menganggap menulis pantun yang sangat sulit di lakukan.
3. Hambatan yang dialami siswa saat menulis pantun adalah saat menuangkan ide atau gagasan, pemilihan diksi dan membedakan antara sampiran dan isi dalam menulis pantun.
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa bahwa mereka mampu menulis pantun.
5. Model pembelajaran yang diterapkan dalam menulis pantun belum mengatasi kesulitan siswa dalam menulis pantun.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas merupakan hal-hal yang penting untuk di teliti karena merupakan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh peneliti dan masalah yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan kemampuan siswa dan pembuatan penugasan dalam menulis pantun pada efektivitas model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian pasti diakibatkan karena ada masalah yang dihadapi dan di alami oleh seseorang. Maka diadakanlah sebuah penelitian dalam memecahkan masalah yang harus diselesaikan. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model *Concept Sentences* siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah model *Concept Sentence* dan metode ceramah dalam pembelajaran terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis pantun dengan menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis pantun dengan menggunakan model *Concept Sentence*.
3. Mengetahui keefektifan model *Concept Sentence* dari pada metode ceramah dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan rujukan atau acuan dalam mengembangkan ide untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam penggunaan model *Concept Sentence*.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan rujukan atau acuan dalam mengembangkan ide untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menulis pantun.
- c. Dalam penelitian ini diharapkan rujukan atau acuan dalam mengembangkan ide sebagai informasi tambahan yang relevan dikemudian hari.
- d. Dalam penelitian ini diharapkan rujukan atau acuan dalam mengembangkan ide untuk dapat meningkatkan model *Concept Sentence* terhadap menulis pantun.
- e. Dalam penelitian ini diharapkan rujukan atau acuan dalam mengembangkan ide untuk dapat mengetahui kendala pengetahuan informasi dalam dunia kependidikan yang dialami peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan lebih termotivasi dalam mengemukakan ide dalam menulis pantun, sehingga dapat terciptanya kemampuan dalam diri siswa untuk berkarya mengenai bakat yang dimiliki, serta memberikan kemudahan dalam menulis pantun.
- b. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi guru ketika akan mengajarkan sebuah materi mengenai menulis pantun pada siswa. Supaya hasil yang diperoleh siswa memuaskan, tentunya guru harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam menulis pantun yaitu salah satunya mengasah kemampuan siswa dalam berpikir merupakan cara yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis pantun lebih ditingkatkan untuk menambah kreatifitas dalam pembelajaran menulis pantun.
- d. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal menulis untuk menambah kosakata mengenai hal yang diteliti terutama pada peneliti.
- e. Bagi peneliti, memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga melalui penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama di perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan/praktik yang terjadi khususnya dalam memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Kerangka teoretis merupakan kumpulan teori yang diperlukan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel atau pokok masalah yang dikandung dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:53) “Suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan yang ada”. Landasan teori

dimuat untuk memperkuat pendapat peneliti bahwa penelitian yang dilaksanakan memiliki landasan teori”.

Teori-teoritersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Teori-teori yang relevan dengan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Alwi(2007:284) “Kata efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mendapatkan penambahan akhiran–as yang artinya “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya)”. Menurut Sadiman, dkk (2009:20) “Efektivitas adalah suatu ukuran atau patokan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran sekaligus penyelesaian suatu pekerjaan berdasarkan target yang diharapkan”.Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektivitasan merupakan keadaan keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkanpendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu tindakan atau usaha, dalam hal ini memiliki ukuran sebagai patokan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan. Sehingga, tepat dan mujarab untuk melaksanakan kegiatan dengan alokasi waktu yang cukup untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Concept Sentence merupakan salah satu teknik dari dimana siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru kepada siswa.Pembentukan kelompok didasarkan pada kata yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Huda (2013:315) “*Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa,

kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf”.

Langkah-langkah model *concept sentence* merupakan guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, guru menyajikan beberapa kata kunci setiap kalimat, hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru dan siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan (Huda, 2013:316).

Shoimin (2014:38) memaparkan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
5. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Jadi, pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibentuk kelompok dan siswa berperan untuk membuat kalimat dari kata kunci yang telah disediakan. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis dan menemukan ide untuk berpikir secara universal. Dalam setiap model-model pembelajaran pasti

ada kelebihan dan kekurangan model tersebut. Sehingga model-model lain tercipta untuk memperbaiki suatu pembelajaran agar apa yang dituju tercapai dengan maksimal.

2.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Kurniasih (2016:105-106), ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Concept Sentence* yaitu:

1. Model pembelajaran ini cukup mudah untuk dilaksanakan, cukup dengan menghilangkan satu kata dalam kalimat.
2. Siswa tidak perlu menjelaskan jawabannya, hanya perlu memadu pandangan jawabannya.
3. Siswa diajarkan untuk mengerti dan hafal mengenai materi
4. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran
5. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

2.1.4 Kelemahan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Kurniasih (2016:106), ada beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Concept Sentence* yaitu:

1. Jika guru tidak menguasai kelas dan kurang kreatif dan menetapkannya, suasana kelas akan terlihat monoton
2. Model ini membuat guru dan siswa menjadi kurang kreatif dan inovasi dalam membuat soal dan menjawab
3. Siswa kurang terpacu mencari jawaban karena hanya cukup menebak kata, karena biasanya hanya kata hubung
4. Kurang cocok untuk dipergunakan dalam setiap bidang studi, kecuali guru memiliki waktu yang tidak banyak karena satu dan lain hal dalam proses pembelajaran

5. Hanya untuk mata pelajaran tertentu
6. Untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya.

2.1.5 Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Kurniasih (2016:106-107), ada beberapa teknis pelaksanaan dari model pembelajaran *Concept Sentence* yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan
2. Guru menyajikan materi secukupnya
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen
4. Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi atau topik yang disajikan
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan lagi secara pleno yang dipandu guru, dan setelah itu guru mengakhiri pelajaran seperti biasanya.

2.2 Pengertian Menulis

Menurut Pronoto (2004:9) “Menulis merupakan menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan untuk mengungkapkan atau ekspresi melalui proses menulis dalam berkomunikasi secara tidak langsung”.

Menurut Doyin (2009:12) “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung”

Menurut Slamet (2007:141) “Menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”

Menurut Tarigan (1994:3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlihat didalamnya yaitu:

1. Penulis sebagai suatu pesan
2. Pesan atau isi tulisan
3. Saluran atau medium
4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut konsep ini kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas, saya menyimpulkan bahwa menulis suatu sarana berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian lambang dan simbol yang dapat di mengerti dengan menuangkan pikiran atau perasaan seperti mengarang dan membuat surat dengan tulisan.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi secara tidak langsung melalui media tulisan. Keterampilan menulis tidak dapat secara otomatis, tetapi latihan dan praktik menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan dalam menulis dan menulis dimulai dari beberapa tahap dan memiliki aturan yang mengikat serta harus memperhatikan makna isi tulisan.

Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung yang mengandung segala imajinasi, gagasan, pikiran, pandangan hidup, pengalaman untuk mencapai maksud tertentu dengan menggunakan bahasa tulis sehingga dapat dipahami sepenuhnya oleh pembaca.

2.2.1 Fungsi Menulis

Menurut Tarigan (2008:22) “Pada prinsipnya fungsi utama dari suatu tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung”. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat membantu kita berpikir secara aktif dan kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan permasalahan yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Fungsi menulis merupakan penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dapat melatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, dapat menyerap dalam menguasai informasi sehubungan dengan topic yang ditulis, dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat dan penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif (Hasani, 2005:3).

Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita, tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Menurut Erdina, dkk (2005:5) fungsi menulis berdasarkan kegunaannya sebagai berikut:

- a. Melukiskan yaitu penulis berusaha membuat suatu karangan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu hal, sehingga pembaca mempunyai gambaran yang jelas tentang hal tersebut.
- b. Memberi petunjuk yaitu penulis berusaha memberi petunjuk tentang cara-cara, aturan-aturan untuk melaksanakan sesuatu, sehingga pembaca akan bekerja sesuai dengan petunjuk tersebut. Fungsi demikian terdapat dalam buku-buku pedoman, resep dan sebagainya.
- c. Memberitahukan yaitu dalam karangan penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak menjalankan perintahnya. Biasanya tulisan demikian disertai alasannya mengapa hal itu boleh atau tidak boleh dilakukan.
- d. Mengingat yaitu penulis mencatat peristiwa, keadaan, keterangan dan lain-lain, dengan maksud agar hal tersebut terlupakan mungkin oleh penulis sendiri, mungkin pula oleh orang lain. Fungsi demikian terdapat pada buku harian, memori, piagam dan lain-lain.
- e. Berkoresponden yaitu penulis melaksanakan surat menyurat dengan orang lain. Ia memberitahu, menanyakan, meminta atau memerintah sesuatu kepada orang yang dituju.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa menulis banyak sekali fungsinya yang bermanfaat bagi kita pembaca. Fungsi menulis dalam pembelajaran yang penulis lakukan adalah melatih siswa menulis karangan sederhana berdasarkan kesesuaian isi dengan topik, kesistematian isi, pilihan kata, keefektifan kalimat, penggunaan EYD (huruf kapital, tanda titik dan tanda koma). Siswa dituntut untuk menyesuaikan tulisan karangannya sesuai dengan topik yang jelas, isi yang istematis serta pilihan kata yang sesuai kalimatnya efektif dan mudah dipahami.

2.2.2 Manfaat Menulis

Menurut Suparno (2007:14) ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain:

1. Peningkatan kecerdasan
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Kegiatan menulis umum tampaknya tidak sepenting lagi dengan beberapa waktu yang lalu, tetapi untuk dunia pendidikan akan berharga sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis adalah suatu alat yang ampuh dalam belajar, yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dilihat sudut pandang itulah kegiatan menulis berguna untuk:

1. Menolong orang menemukan kembali apa yang pernah terjadi, menyatakan perasaan dalam bentuk tulisan, misalnya ucapan terimakasih kepada orang lain.
2. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
3. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap dilihat dan di evaluasi.
4. Meningkatkan daya ingat tentang suatu informasi
5. Menulis membantu memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual.

2.2.3 Tujuan Menulis

Menurut Abidin (2013:187-188) bahwa tujuan utama menulis ada tiga yaitu:

1. menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa. Selaras dengan hakikat menulis sebagai keterampilan maka untuk dapat menguasai menulis diperlukan intensitas menulis. Semakin sering seorang menulis, maka akan semakin baik pula hasil tulisannya.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis. Pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa berbagai strategi menulis, macam-macam tulisan serta sarana publikasi tulisan.
3. Membina jiwa kreativitas siswa dalam menulis. Tujuan ini menghendaki agar siswa tidak menjadikan menulis hanya sebagai kemampuan kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajar. Melainkan menulis dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas yang mendatangkan berbagai keuntungan yang bersifat psikologis, ekonomis, dan sosiologis.

Menulis sebagai keterampilan berbahasa bagi para pelajar bertujuan untuk memenuhi tugas yang memiliki tujuan yaitu:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atau kemauan sendiri.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karya yang dituliskannya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan pesuasif) yaitu tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional atau tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

5. *Self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, meneliti secara cermat dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan menulis tidak hanya sebagai transformasi informasi dan hiburan semata. Lebih dari itu, tujuan menulis adalah sebagai ungkapan gagasan yang dituangkan penulis berdasarkan pada sudut pandang dan ruang lingkup kepentingan penulis. Oleh karena itu, terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca sehingga isi tulisan dapat memberikan makna.

2.2.4 Jenis-jenis Menulis

Menurut Sabarti Akhadiah (1993:127) ada beberapa jenis-jenis menulis, antara lain:

1. Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Eksposisi sering digunakan dalam penulisan uraian-uraian ilmiah dan tulisan yang berisi penjelasan maupun informasi. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setidaknya pembaca mengetahui bahwa penulis berpendapat demikian.
2. Deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Dalam karangan ini, penulis berusaha memindahkan kesan hasil pengamatannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek. Melalui rangkaian kata-kata penulis menggambarkan objek dengan sejelas-

jelasan dan menggugah panca indera pembaca seolah-olah objek itu ada di depan mata pembaca.

3. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis. Ciri argumentasi adalah proses mencapai kesimpulan dan usaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam penalaran penulis.
4. Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada masa yang akan datang. Oleh karena tujuan akhirnya agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.
5. Narasi adalah suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil satu jenis karangan yang akan dibahas yaitu karangan narasi.

2.2.5 Dasar-dasar Menulis

Menurut Nugraheni (2012:195), Dasar-dasar yang menulis yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Pemilihan Diksi (kata) dengan Tesaurus

Diksi adalah pilihan kata. Dari tahun ke tahun kosakata atau lema bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kamus Umum Bahasa Indonesia pada 1953 hanya memuat 23.000 lema. Namun, pada 1976, kamus tersebut menambah 1.000 lema sehingga dalam rentang waktu 23 tahun terdapat perkembangan kosakata sebesar 1.000 kata. Sementara itu, pada tahun 1988, diterbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pertama kali yang telah memuat 62.000

lema. Artinya, dalam rentang waktu 12 tahun sejak 1976, terjadi perkembangan kata sebesar 38.000 kata.

2. Kalimat

Pada dasarnya, kalimat adalah rangkaian kata terpilih yang mengandung unsur-unsur tertekan, seperti subjek, predikat dan objek (S-P-O-K). Oleh karena itu, kalimat tersebut harus memenuhi beberapa ketentuan, di antaranya adalah struktur kalimat harus besar, pilihan kata harus tepat, hubungan antarabagian harus logis, dan ejaan harus baku

3. Paragraf

Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan semua penjelasan tentu menunjukkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan harus memiliki pengetahuan yang luas dan kosakata yang banyak untuk sebuah karyanya tersebut.

2.2.6 Kendala Dalam Menulis

Kendala menulis yang dialami anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya gangguan motorik, gangguan persepsi visual, atau gangguan ingatan. Gangguan gerak halus dapat mengganggu ingatan, kendala menulis menyebabkan pembelajaran yang kurang baik dan motivasi belajar anak rendah (Yusuf, 2005:182).

Menurut Kamaroesid (2009:5) “Kendala terbesar dalam menulis adalah diri sendiri, hal ini terjadi karena pengaruh mitos-mitos yang tidak benar dalam menulis”.

Maka, kendala dalam menulis sangat berhubungan dengan teknis dalam menulis yaitu kurangnya menguasai ejaan yang disempurnakan, meliputi tanda baca, ejaan, dan tidak tahu membedakan kata baku dan tidak baku. Demikian halnya kendala yang sudah dipaparkan adalah resiko yang harus dihadapi seorang penulis. Tetapi, hal itu bukanlah sesuatu yang harus menghalangi seseorang untuk terus menulis.

2.3 Pengertian Pantun

Menurut Suseno (2008:44-45) “Pantun merupakan puisi yang terdiri atas empat baris. Tiap baris diusahakan terdiri dari empat perkataan pula. Sampiran pada pantun terdiri atas dua baris, yaitu baris kesatu dan kedua sedangkan isinya dua baris pula, yaitu baris ketiga dan baris keempat”.

Pantun merupakan jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat baris serta memiliki sampiran dan isi. Sebelum mengenal apa saja yang diperlukan dalam memahami puisi. Tentu saja mengutamakan pemahaman mengenai dasar-dasar dan bentuk-bentuk pantun. Sehingga, dapat dengan mudah mengklasifikasikan sebuah pantun. Selain itu, pantun dapat menghibur dan menegur melalui ungkapan perasaan dan pikiran, karena ungkapan tersebut dapat disusun dengan kata-kata hingga sedemikian rupa sehingga sangat menarik untuk didengar dan dibaca.

Menurut Sugiarto (2008:08) “Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris bersajak ab-ab atau aa-aa. Dua baris pertama sampiran, dua baris terakhir berupa isi”.

Menurut Soetarno (2008:19) “Pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat larik yang bersajak (pola ab-ab) dan tiap larik (baris) terdiri dari sampiran pada baris pertama dan isi pada baris kedua”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah karya sastra yang termasuk salah satu jenis puisi lama yang asli dari Indonesia yang terdiri atas empat

baris atau lebih yang bersajak berselisih atau bersilang yaitu a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi, jumlah suku kata dalam tiap baris antara delapan sampai dua belas.

2.3.1 Ciri-ciri Pantun

Pantun merupakan karya sastra klasik yang tergolong ke dalam jenis puisi lama. Maka, pantun memiliki beberapa ciri-ciri pokok yang terdapat dalam pantun. Menurut Kosasih (2012:124) sebagai berikut:

1. Terdiri atas empat baris,
2. Tiap baris terdiri 8 sampai 12 suku kata,
3. Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun,
4. Pantun mementingkan rima akhir dengan pola /abab/. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Contoh:

Kalau ada sumur di ladang *[]* (bunyi huruf *ng*)

Boleh aku menumpang mandi *[b]* (bunyi huruf *i*)

Kalau ada umur panjang *[]* (bunyi huruf *ng*)

Boleh kita berjumpa lagi *[b]* (bunyi huruf *i*)

Pantun terdiri empat larik, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b. Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama yang berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya) dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud lain selain mengantarkan rima atau sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut (Sadikin 2010:15).

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

1. Dalam setiap bait terdiri atas empat baris
2. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi
3. Jumlah suku kata setiap baris antara delapan sampai dengan dua belas suku kata
4. Rima akhir setiap bait adalah a-b-a-b

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun adalah terdiri atas empat baris, terdiri atas empat sampai enam kata, bersajak dengan pola a-b-a-b artinya bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat, tiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata yaitu baris pertama dan kedua merupakan sampiran untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun dan baris ketiga dan keempat sebagai isi.

2.3.2 Jenis-jenis Pantun

Menurut Pratama (2008:9-10) pantun dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan isi dan bentuk. Berdasarkan isi, pantun terbagi atas pantun anak-anak, pantun remaja, pantun orang tua, pantun teka-teki dan pantun jenaka. Sedangkan berdasarkan bentuk, pantun terbagi atas pantun biasa, pantun berkait, pantun taibun atau genap dan pantun kilat atau karmina.

Pantun merupakan sastra lisan yang berbentuk puisi, pantun memiliki bentuk sebagai berikut:

1. Pantun biasa merupakan pantun yang sering dibuat atau digunakan oleh orang banyak. Pantun ini memiliki ciri-ciri seperti yang telah dijelaskan di atas.

Contoh:

Buah manggis buah papaya

Ditanam dipinggir jalan raya

Wahai para lelaki janganlah menjadi buaya

Atau kau akan menerima akibatnya.

2. Pantun kilat atau karmina merupakan jenis pantun yang terdiri atas dua baris yaitu baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi dan mempunyai rima a-a.

Contoh:

Kura-kura dalam perahu (1) *_hu* (sampiran)

Pura-pura tidak tahu (2) *_hu* (isi)

3. Taibun atau genap merupakan pantun yang jumlah barisnya 6,8,10,12 baris yang berfungsi sebagai alat penghubungan mesra, misalnya percintaan, berolok-olok, berkelakar, dan nasihat. Pantun taibun memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jumlah barisnya dalam satu bait adalah genap 6,8,10,12 baris. Setiap bait setengahnya sampiran dan setengahnya isi. Misalnya enam baris memiliki 3 sampiran dan 3 isi.
- b. Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, tetapi umumnya 10 suku kata.
- c. Memiliki rima a-b-c-, a-b-c atau a,b,c,d.

Contoh:

Kalau anak pergi ke lepau (1) *_au* (sampiran)

Yu beli belanak beli (2) *_i* (sampiran)

Ikan panjang beli dahulu (3) *_lu* (sampiran)

Kalau anak pergi merantau (4) *_au* (isi)

Ibu cari sanakpun cari (5) *_i* (isi)

Induk semang cari dahulu (6) *_lu* (isi)

4. Seloka atau pantun berkait merupakan puisi lama yang mempunyai ciri pertalian antar bait yaitu baris kedua dan keempat bait pertama muncul sebagai baris baris pertama dan ketiga bait berikutnya.

Contoh:

Lurus jalan ke Payakkumbuh (1) *_uh* (sampiran)

Kayu jati bertimbal jalan (2) *_ah* (sampiran)

Di mana hati tidak akan rusuh (3) *_uh* (isi)

Ibu mati bapak berjalan (4) *_an* (isi)

Kayu jati bertimbal jalan (1) *_lan* (sampiran)

Turun angina patahlah dahan (2) *_an* (sampiran)

Ibu mati bapak berjalan (3) *_lan* (isi)

Kemana untung diserahkan (4) *_an* (isi)

Menurut Widya (2009:6-13) membagi pantun berdasarkan isinya, pantun dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Pantun jenaka

Pantun jenaka merupakan digunakan orang untuk menghibur hati bukan untuk menghina siapapun dan digunakan untuk bersenang-senang dengan harapan orang lain bisa tertawa tau tersenyum geli.

Contoh:

Tanamlah padi dalam hutan,

Sudah ditanam ditunggu.

Kesallah hati siayam jantan,

Padi dijemur ditunggu.

2. Pantun nasihat

Pada dasarnya, pantun dibuat untuk memberi imbauan dan anjuran terhadap seseorang ataupun masyarakat. Karena itulah, tema isi pantun yang paling banyak dijumpai berjenis pantun nasihat. Pantun yang satu ini memiliki isi yang bertujuan menyampaikan pesan moral dan didikan.

Contoh:

Di jalan tak sengaja berjumpa daun sugi

Ingat manfaat, lantas cepat dibawa

Tiada belajar tiada yang rugi

Kecuali diri sendiri di masa tua

3. Pantun agama

Jenis pantun yang satu ini memiliki kandungan isi yang membahas mengenai manusia dengan pencipta-Nya. Tujuannya serupa dengan pantun nasihat, yaitu memberikan pesan moral dan didikan kepada pendengar dan pembaca. Akan tetapi, tema di pantun agama lebih spesifik karena memegang nilai-nilai dan prinsip agama tertentu.

Contoh:

Kalau sudah duduk berdamai

Jangan lagi diajak perang

Kalau sunah sudah dipakai

Jangan lagi dibuang-buang

4. Pantun teka-teki

Pantun teka-teki merupakan berisi pertanyaan yang dapat dijawab. Pantun teka-teki biasa digunakan anak-anak untuk bermain tebak-tebakan atau berbalas pantun.

Contoh:

Ada beruk bermain gitar

Ikan arwana menari-nari

Kalau kamu memang pintar

Bunga apa yang berduri

5. Pantun adat

Pantun adat adalah menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air.

Contoh:

Bukan lebah sebarang lebah

Lebah bersarang dibuku buluh

Bukan sembah sembarang sembah

Sembah bersarang jari sepuluh

6. Pantun orang tua

Pantun orang tua merupakan berisi pengajaran, nasihat atau sindiran yang diberikan dari orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, dengan harapan anak yang lebih muda tidak menyimpang dari adat, nasihatnya, agama, budi pekerti, maupun kepahlawanan.

Contoh:

Asam kandis asam gelugur,

Kedua asam riang-riang.

Menangis mayat di pintu kubur,

Teringat badan tidak sembahyang.

7. Pantun kephlawanan

Pantun kephlawanan merupakan pantun yang isinya berhubungan dengan semangat kephlawanan.

Contoh:

Adakah perisai bertali rambut

Rambut dipintal akan cemara

Adakah misai tahu takut

Kamipun muda lagi perkasa

8. Pantun dagang

Pantun dagang merupakan rangkaian kata-kata yang merefleksikan nasib atau keadaan seseorang. Pantun ini biasanya dinyanyikan atau dibacakan oleh orang-orang yang berada di perantauan. Sehingga mereka ingat akan kampung halamannya atau nasibnya yang tak seberuntung temannya.

Contoh:

Tudung saji hanyut terapung

Hanyut terapung di air sungai

Niat hati hendak pulang kampung

Apa daya tangan tak sampai

9. Pantun anak-anak

Pantun anak-anak merupakan menggambarkan perasaan yang dialami anak-anak dalam suka dan duka, umumnya digunakan anak-anak pada saat bermain bersenda gurau.

Contoh:

Elok rupanya si kumbang jati,

Dibawa itik pulang petang.

Tidak berkata besar hati,

Melihat ibu sudah datang.

2.3.3 Langkah-langkah Menulis Pantun

Menurut Sugiarto (2013:8) langkah-langkah dalam menulis pantun sebagai berikut:

1. Menentukan tema merupakan berasal dari perasaan, pengalaman pribadi, fenomena atau berita yang didengar.
2. Memilih jenis pantun merupakan yang terkait oleh jenis pantun yaitu pantun teka-teki, pantun nasihat, dan pantun adat yang harus sesuai dengan tema pantun.
3. Membuat kalimat isi merupakan sesuai dengan tema pantun yang telah ditentukan. Kalimat isi pantun tersebut dapat berbentuk seperti nasihat, hiburan, teka-teki atau yang lain sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat.
4. Membuat kalimat sampiran merupakan memiliki dua pedoman dalam menulis pantun yaitu pertama, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga sedangkan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat dan kedua, memiliki jumlah suku kata pada setiap baris delapan sampai dua belas suku kata antara baris pertama dan kedua saling berhubungan.
5. Menggabungkan kalimat sampiran dan kalimat isi merupakan langkah terakhir dalam menulis pantun dengan menggabungkan kalimat sampiran dengan kalimat isi yang harus memenuhi syarat pantun yaitu bersajak a-b-a-b yang terdiri delapan sampai dua belas suku kata.

2.3.4 Tujuan dan Fungsi Pantun

Menurut Chaer (2005:8) tujuan dan fungsi pantun sebagai berikut:

1. Sebagai alat pergaulan merupakan terutama kalangan muda-mudi, kemampuan berpantun biasanya dihargai, pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.
2. Sebagai media penyampaian nasihat secara halus dan makin mendalam dalam situasi tenang.
3. Sebagai hiburan merupakan seseorang bisa menarik perhatian, mencairkan suasana serta memberikan langkah awal atas sesuatu yang akan disampaikan dengan pantun dapat mengungkapkan rasa senang atau sedih, memberikan suatu ejekan dengan kata yang sopan dan menghibur.
4. Sebagai media pendidikan merupakan menciptakan identitas kelompok dan memberikan motivasi untuk berkreasi. Pada umumnya fungsi pantun itu cukup luas, namun perlu dipertimbangkan bahwa fungsi yang terpenting pantun untuk menyampaikan kriteria.

2.4 Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar ada dua unsur yang penting diperhatikan yaitu metode atau teknik mengajar dan media pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya fasilitator, penguasaan materi, penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai harapan.

Penggunaan model yang tepat, bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan dapat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Diantara banyak model

pembelajaran, salah satunya ialah model *Concept Sentence* “Memberikan kata kunci” yang dapat meningkatkan kemampuansiswa dalam menulis pantun.

Model *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Menurut Huda (2013:315) “*Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata -kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf”.

Maka dari itu menulis pantun memerlukan pengetahuan dan kosakata yang luas dan mantap untuk bisa menulis sebuah pantun. Sebab menulis pantun tidak seperti semudah menulis karangan bebas. Untuk hal itu model *Concept Sentence* bisa digunakan untuk memperoleh pantun yang baik dengan menggulang kertas berisi tentang menulis pantun. Dan salah satu dari bagian menulis pantun yang diperoleh siswa dapat ditulis dalam bentuk bersajak a-b-a-b.

2.5 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2002:64) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian tanpa terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan masalah, tujuan dan kajian teoritis, maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, yaitu:

H_a : Model *Concept Sentence* efektif digunakan terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

H_0 : Model *Concept Sentence* tidak efektif digunakan terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Gulo (2002:115) metodologi penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya.

Dalam suatu penelitian, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Arikunto (2009:207) “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu teknik penelitian yang menggunakan fakta yang jelas tentang proses atau gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memiliki desain yang spesifik dan jelas, menunjukkan efektifnya antara

kedua variabel, instrumen yang jelas, sampelnya bersifat representatif, analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, hubungan dengan responden berjarak.

Oleh sebab itu, metode ini digunakan untuk melihat efektivitas model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPPerguruan Gajah Mada Medan tepatnya pada siswa kelas VIII pada tahun pembelajaran 2018/2019. Alasan peneliti menetapkan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena,

1. Penelitian yang persis sama dengan masalah penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.
2. Keadaan atau situasi SMPPerguruan Gajah Mada Medan mendukung untuk diadakan penelitian.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 di SMPPerguruan Gajah Mada Medan. Dalam tabel dibawah ini telah dijelaskan mulai dari persiapan pembuatan judul sampai akan meja hijau, seperti di bawah ini:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei					Juni				Juli				Agustus					September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
ACC Judul																														

Menurut Sudjana (2005:5) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas, maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama disebut populasi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Perguruan Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Populasi di SMP Perguruan Gajah Mada Medan

Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	35
2.	VIII-B	35
Jumlah		70

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian.

Menurut Arikunto(2002:12) “Jika populasi kurang dari 100, maka populasi tersebut diambil seluruhnya”. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian yang diambil sebanyak 70orang populasi di sekolah SMPPerguruan Gajah Mada Tahun Pembelajaran 2018/2019.Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sampel populasi.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Post-test Design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperhatikan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen *Two Group Posttest Only Design*

Kelas	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> (X1)	O1
Kelas Kontrol	Metode Ceramah (X2)	O2

Keterangan :

O1 :*Post-test* menulis pantun dengan perlakuan model *Concept Sentence*

O2 :*Post-test* menulis pantun dengan perlakuan metode pembelajaran ceramah

X1 : Perlakuan dengan model pembelajaran *Concept Sentence*

X2 : Perlakuan dengan metode pembelajaran ceramah.

3.7 Langkah Eksperimen

Penggunaan model dalam pembelajaran merupakan aspek yang mendukung proses belajar mengajar, siswa diajak untuk lebih aktif dalam belajar sesuai pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui model yang diberikan dalam pembelajaran dan siswa diminta untuk mengembangkan berdasarkan pemahaman dan wawasan yang dimiliki oleh siswa.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kegiatan Eksperimen dengan Menggunakan
Model *Concept Sentence* pada Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
I	Pertemuan I (80 menit)		
	a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	a. Menjawab salam dan mendengarkan	5 menit
	b. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	b. Memahami tujuan pembelajaran.	10 menit
	c. Guru menyampaikan materi mengenai menulis pantu yang akan dijelaskan, cukup beberapa menit saja.	c. Memperhatikan penjelasan guru dan memahaminya.	20 menit
	d. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 5 orang secara heterogen.	d. Siswa membentuk kelompok, duduk berdasarkan kelompoknya dan ketua kelompok mendengarkan guru	10 Menit

	<p>e. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.</p>	<p>yang menjelaskan materi.</p> <p>e. Setiap ketua kelompok mendapatkan kata kunci pada materi yang disampaikan oleh gurunya untuk berdiskusi kepada temanya.</p>	<p>10 Menit</p>
	<p>f. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dalam membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.</p>	<p>f. Masing-masing kelompok menuliskan secara individu yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya.</p>	<p>15 Menit</p>
	<p>g. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara lengkap yang dipandu oleh guru.</p>	<p>g. Siswa kemudian mendiskusikan lembaran hasil diskusi.</p>	<p>5 Menit</p>
	<p>h. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan kesimpulan hari itu dan</p>	<p>h. Siswa mendengarkan dan mencatat kesimpulan yang disimpulkan oleh guru,</p>	<p>5 Menit</p>

	melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian menutup pembelajaran.	kemudian menerima penilaian dari guru dan mengucapkan selamat siang pada guru.	
--	--	--	--

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
II	Pertemuan II (80 menit)		
	a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	a. Menjawab salam dan mendengarkan.	5 menit
	b. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	b. Memahami tujuan pembelajaran.	10 menit
	c. Guru menyampaikan materi mengenai menulis pantun yang akan dijelaskan, cukup beberapa menit saja.	c. Memperhatikan penjelasan guru dan memahaminya.	20 Menit
	d. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 5 orang secara heterogen.	d. Siswa membentuk kelompok, duduk berdasarkan kelompoknya dan ketua kelompok mendengarkan guru	10 Menit

	<p>e. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.</p>	<p>yang menjelaskan materi.</p> <p>e. Setiap ketua kelompok mendapatkan kata kunci pada materi yang disampaikan oleh gurunya untuk berdiskusi kepada temanya.</p>	<p>10 Menit</p>
	<p>f. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan. Setelah itu guru memberikan <i>post-test</i> kepada siswa.</p>	<p>f. Masing-masing siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru secara pribadi.</p>	<p>15 Menit</p>
	<p>g. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.</p>	<p>g. Siswa kemudian mengumpulkan <i>post-test</i>.</p>	<p>5 Menit</p>
	<p>h. Setelah semuanya mengumpulkan <i>post-test</i> kemudian guru memberikan</p>	<p>h. Siswa mendengarkan dan mencatat kesimpulan yang</p>	<p>5 Menit</p>

	kesimpulan hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian menutup pembelajaran.	disimpulkan oleh guru, kemudian menerima penilaian dari guru dan mengucapkan selamat siang atau pagi pada guru.	
--	--	---	--

Tabel 3.5

**Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode
Ceramah pada Kelas Kontrol**

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
I	Pertemuan I (80Menit)		
	a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa	a. Menjawab salam dan mendengarkan.	5 menit
	b. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	b. Mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran.	5 menit
	c. Menjelaskan materi mengenai materi menulis pantun kepada	c. Memperhatikan penjelasan guru dan memahaminya.	30 menit

	<p>siswa.</p> <p>d. Guru membentuk kelompok pada siswa minimal 5 orang</p> <p>e. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa tentang pengalaman masing-masing.</p> <p>f. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.</p>	<p>d. Siswa mulai mencari masing-masing kelompok.</p> <p>e. Siswa merespon tanya jawab dari guru</p> <p>f. Bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran</p>	<p>10 menit</p> <p>20 Menit</p> <p>10 menit</p>
II	<p>Pertemuan II (80 menit)</p> <p>a. Mengucapkan salam.</p> <p>b. Mengabsen siswa.</p> <p>c. Guru memberikan arahan mengenai materi menulis pantun.</p> <p>d. Mengadakan <i>post-test</i></p> <p>e. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan <i>post-test</i></p>	<p>a. Menjawab salam</p> <p>b. Mendengarkan</p> <p>c. Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>d. Siswa melakukan perintah guru</p> <p>e. Siswa mengumpulkan tugas dan mencatat kesimpulan materi pelajaran.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>40 menit</p> <p>10 menit</p>

	f. Kesimpulan.	f. Siswa mendengarkan dan mencatat hasil kesimpulan pembelajaran.	10 menit
--	----------------	---	----------

3.8 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:102)“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatin.”

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode ataupun teknik. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian.

Menurut Arikunto (2006:149) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Menurut Mardapi (2012:108) “Tes yang digunakan di satuan pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes nonobjektif.Tes nonobjektif berbentuk esai atau uraian. Sedangkan objektif di lihat dari cara penskoranya”.

Test ini akan diperlakukan untuk *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan tes penugasan. *Post-test* pada kelas eksperimen adalah tes yang diadakan dengan menggunakan model *Concept Sentenced* dalam keterampilan menulis pantun.*Post-test*

pada kelas kontrol adalah tes yang diadakan dengan menggunakan metode ceramah dalam keterampilan menulis pantun.

Hal ini dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 3.6

Istrumen Penilaian Menulis Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Ketepatan diksi dan ejaan	a. Ketepatan diksi dan ejaan yang digunakan sangat tepat	5
		b. Ketepatan diksi dan ejaan yang digunakan tepat	4
		c. Ketepatan diksi dan ejaan yang digunakan cukup tepat	3
		d. Ketepatan diksi dan ejaan yang digunakan kurang tepat	2
		e. Ketepatan diksi dan ejaan yang digunakan tidak tepat	1
2.	Membuat isi	a. Membuat isi yang digunakan sangat tepat	5
		b. Membuat isi yang digunakan tepat	
		c. Membuat isi yang digunakan cukup tepat	4
		d. Membuat isi yang digunakan kurang tepat	3
		e. Membuat isi yang digunakan tidak tepat	2

			1
3.	Membuat sampiran	<p>a. Membuat sampiran yang digunakan sangat tepat</p> <p>b. Membuat sampiran yang digunakan tepat</p> <p>c. Membuat sampiran yang digunakan cukup tepat</p> <p>d. Membuat sampiran yang digunakan kurang tepat</p> <p>e. Membuat sampiran yang digunakan tidak tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Pola persajakan	<p>a. Pola persajakan yang digunakan sangat tepat</p> <p>b. Pola persajakan yang digunakan tepat</p> <p>c. Pola persajakan yang digunakan cukup tepat</p> <p>d. Pola persajakan yang digunakan kurang tepat</p> <p>e. Pola persajakan yang digunakan tidak tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Irama/syair pantun	<p>a. Irama/syair pantun yang digunakan sangat tepat</p> <p>b. Irama/syair pantun yang digunakan tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		c. Irama/syair pantun yang digunakan cukup tepat	3
		d. Irama/syair pantun yang digunakan kurang tepat	2
		e. Irama/syair pantun yang digunakan tidak tepat	1
6.	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	a. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris yang digunakan sangat tepat	5
		b. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris yang digunakan tepat	4
		c. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris yang digunakan cukup tepat	3
		d. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris yang digunakan kurang tepat	2
		e. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris yang digunakan tidak tepat	1
7.	Kekuatan imajinasi	a. Kekuatan imajinasi yang digunakan sangat tepat	5
		b. Kekuatan imajinasi yang digunakan tepat	4
		c. Kekuatan imajinasi yang digunakan cukup tepat	3
		d. Kekuatan imajinasi yang digunakan kurang tepat	2

		e. Kekuatan imajinasi yang digunakan tidak tepat	1
	Jumlah	Skor maksimal : 7x5	35

Adapun rumus untuk mencari nilai skor adalah:

$$Skor = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun digunakan standar skor menurut Sudijono (2015:24) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori dan Penilaian

Kategori	Persentase
Sangat baik	85–100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Tidak baik	0-39

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden “Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian”.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa
3. Mentabulasi skor kelas eksperimen (*post-test*) siswa
4. Mentabulasi skor kelas kontrol (*post-test*) siswa
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel (*post-test*)
6. Mencari mean kelompok eksperimen (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \quad (\text{Sudijono, 2015:87})$$

7. Mencari mean kelompok kontrol (Y)

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

8. Mencari standar deviasi skor eksperimen (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \quad (\text{Sudijono, 2015:157})$$

9. Mencari standar deviasi skor control (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \quad (\text{Sudijono, 2015:160})$$

10. Mencari standar mean error mean eksperimen (X)

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

11. Mencari standar error mean control (Y)

$$SE_{my} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \quad (\text{Sudijono, 2015:307})$$

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok eksperimen

M_y : Mean skor kelompok pembanding

$\sum x$: Jumlah skor kelompok eksperimen

$\sum y$: Jumlah skor kelompok perbandingan

N : Banyaknya siswa

SD_x : Standar error mean kelompok eksperimen

SD_y : Standar error mean kelompok pembanding (kontrol)

X : Kelas Eksperimen

Y : Kelas Kontrol

3.9.1 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Dalam menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan dengan langkah sebagai berikut:

a. Penentuan rentang (j) yaitu:

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

b. Penentuan banyak kelas interval (k) yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

c. Penentuan panjang kelas interval (i) yaitu:

$$i = \frac{j}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.9.2 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. (Sudjana, 2005:446) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SDx}$ (\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = 0,05 \pm Z_i$ (lihat distribusi normal standart)
- Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka

$$S(z_1) = \frac{F_{kum}}{N}$$

- Dihitung selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0) dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata 0,05 (5%).

Kriteria pengujian:

- jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
- jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.9.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Mencari hasil varian kelas kontrol dan varian kelas eksperimen
2. Mencari derajat kebebasan (dk) = N - 1

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.9.1.3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan:

t_0 = t observasi

M_1 = Mean kelompok eksperimen

M_2 = Mean kelompok pembandingan

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standar error perbedaan kedua kelompok.

Selanjutnya adalah mencari harga t pada table (t test), pada tingkat kepercayaan () 5%.

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa:

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) < t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

